

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ROI (*RETURN ON INVESTMENT*) PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahman Saleh, Jaelani La Masidonda, Jusuf Sahupala
Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen, Universitas Darussalam Ambon

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on ROI. The population in this study were all companies in the Food and Beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. By using purposive sampling technique, a sample of 10 companies was obtained. The data analysis tool used is ratio analysis, multiple linear regression analysis method. The results of this study using the t test indicate that cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover have a positive and significant effect on ROI.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and ROI

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas (Munawir, 2004). Efektivitas profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas (Sutrisno, 2003). Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI) (Harahap, 2004).

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Efisiensi Modal Kerja (Handoko, 1999) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Modal kerja tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001:60). Kas digunakan oleh perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor, dan lain-lain. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah mengakibatkan sejumlah dana yang menganggur akan berdampak terhadap ROI.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:258), piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit.

Dengan begitu, semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh konsumen dengan jalan kredit atau bukan dengan pembayaran secara tunai akan menimbulkan piutang pada perusahaan. Dengan adanya piutang maka perusahaan memiliki aktiva yang berada pada konsumen. Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang

Inventory atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan, karena persediaan selalu mengalami perubahan maka manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan, agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila persediaan terlalu besar, maka biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang bertambah, dan meningkatkan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, akan berakibat pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001: 62). Guna mencegah hal tersebut, perputaran persediaan sangat diperlukan.

Dalam konsep modal kerja memiliki hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas ketika modal kerja naik maka profitabilitas turun hal ini sejalan

dengan teori Seperti yang disebutkan oleh Brigham dan Houston (2006:131) bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sehingga tingkat pembiayaan yang tinggi terhadap modal kerja akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *return on investment*. Husnan (1998:550) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkannya

Jenis perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pada sub sektor industri *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut tergolong dalam Sektor industri Manufaktur yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Berikut ini merupakan data mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel 1.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menguji secara empirik pengaruh perputaran kas terhadap ROI, 2) Untuk menguji secara empirik pengaruh perputaran piutang terhadap ROI, 3) Untuk menguji secara empirik pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI.

Modal Kerja

Modal kerja, ternyata tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Ahmad (1997:2) menyebutkan bahwa pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek. Secara umum modal kerja dapat berarti:

1. Seluruh Aktiva Lancar atau Modal Kerja Kotor (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva Lancar yang dikurangi utang lancar atau (*net working capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *Functional working capital* atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Pengelolaan Kas

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien serta digunakan untuk kepentingan pembayaran dan investasi yang dilakukan oleh kas, sehingga salah satu upaya untuk mencapai efisiensi pada kas adalah dengan mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas (Van Horne dan

Wachowicz, 1997:232). Dengan demikian, semakin cepat penerimaan kas maka semakin efisien pengelolaan kas pada suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya ketika kas semakin lambat dalam proses perputarannya, sehingga pengelolaan kas menjadi semakin tidak efektif.

Kas juga berhubungan dengan keputusan pendanaan serta investasi. Manajemen kas perlu untuk dapat mengakomodir keduanya. Keputusan pendanaan jangka pendek (bagaimana mendapatkan kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek) dan keputusan investasi jangka pendek (bagaimana menginvestasikan kas ekstra (spare cash) untuk periode singkat) (Brealy, Myers, & Marcus, 2007:6).

Dengan demikian, manajemen kas menjadi penting karena kas merupakan aktiva perusahaan yang sangat besar perannya terhadap pemenuhan kebutuhan perusahaan, sehingga pemenuhan terhadap kas juga perlu dipenuhi perusahaan, perusahaan harus memiliki kas pada titik tertentu agar masih dapat menjamin terlaksananya kegiatan operasi perusahaan dan sehingga dapat menghasilkan profit, selain terhadap pendanaan, kas juga berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan.

Menurut Kuswadi (2008:135) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas. Sedangkan kata lain Perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelolah dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan

Pengelolaan Piutang

Menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:258), piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Husnan (1998:467) juga menyatakan bahwa piutang tercipta pada saat perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit terhadap perusahaan lain disebut kredit dagang (trade credit), dan kredit kepada konsumen disebut sebagai kredit konsumen (consumer credit). Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kepada konsumen yang dilakukan secara kredit.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu

periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Syamsuddin (2009:49) yaitu "semakin tinggi *Account Receivable Turn Over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.

Pengelolaan Persediaan

Horne dan Wachowicz (1997:272) menjelaskan mengenai persediaan yang membentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Husnan (1998:481) menjelaskan persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak, namun persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang makin besar pula.

Bringham dan Houston (2006:158) menyatakan persediaan dapat diklasifikasikan menjadi pasokan, bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Profitabilitas

Riyanto (1999:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah ROI.

Return on investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang dilakukan perusahaan.

Peneliti Terdahulu

Nina Sufiana, dkk (2011) tujuan Penelitian mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROI. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh negatif

secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Ni Wayan Yulianti (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan modal kerja yang terdiri dari variabel struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 3) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas; 4) Pendanaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan 5) Modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Encik Latifah Hanum (2008) Penelitian yang dilakan untuk mengetahui apakah kebijakan modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari beberapa unsur – unsur modal kerja seperti *current ratio*, *working capital turnover ratio*, *current assets to total assets* dan *current liabilities to total assets ratio* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Investment*.

Kerangka Pikir

Dengan perputaran modal kerja yang semakin cepat maka perusahaan akan lebih cepat pula dalam memperoleh pendanaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan. Dengan lancarnya kegiatan produksi diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar sehingga penjualan dapat ditingkatkan sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis

- H1 : Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.
- H2 : Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan Terhadap ROI
- H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan Terhadap ROI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak seluruh Perusahaan sub sektor industri *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI sampai dengan 2016 (ICMD, 2016). Metode pengambilan sampel menggunakan Pendekatan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil beberapa sampling dari keseluruhan populasi sesuai dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*Judgmen*) kriteria tertentu atau jatah (*quota*) tertentu.

Perusahaan sub sektor industri *Food And Beverage* dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor industri *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2012 hingga tahun 2016.
2. Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama tahun 2012 - 2016.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ROI positif.
4. Perusahaan yang selalu menyediakan data lengkap mengenai rasio keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 Perusahaan sub sektor industri *Food And Beverage* periode 2012 – 2016 yang menjadi sample dalam penelitian ini

Defenisi Operasional

1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas dapat ditunjukkan dengan perputaran kas dalam periode tertentu. Indikatornya adalah periode perputaran kas. Dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang menunjukkan seberapa efisien piutang perusahaan dengan pembayaran kredit oleh pelanggan. Indikatornya adalah periode perputaran piutang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan dapat ditentukan dari seberapa tinggi tingkat perputaran persediaannya. Indikatornya adalah periode perputaran persediaan dengan rumus;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. *Return on Assets* (Y)

Variabel ROI merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva dengan rumus;

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal indonesia. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 19.0. Adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : ROI
- B0 : Konstanta /intersept
- B1, B2, B3 : Koefisien Persamaan Regresi /Besarnya pengaruh Prediktor X1,X2,X3
- X1 : Variabel perputaran kas
- X2 : Variabel perputaran piutang
- X3 : Variabel perputaran persediaan
- e : Faktor Pengganggu yaitu variabel lain yang tidak masuk ke dalam model , tetapi ikut mempengaruhi Profitabilitas .

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Perumusan statistik yang digunakan :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1 , dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
2. $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X_1 , dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Terima H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient).
2. Tolak H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada output Coefficient).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Nilai *Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% sehingga dapat dikatakan data normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

Tidak ada korelasi antar variabel independen yang diatas 0,05 tidak terjadi Multikolinieritas. Korelasi P.Kas dan P. Piutang = 0,092 artinya tidak

terjadi Multikolinieritas, Korelasi P.Kas dan P. Piutang = 0,609 artinya tidak terjadi Multikolinieritas, dan Korelasi P.Piutang dan P. Persediaan = 0,297 artinya tidak terjadi Multikolinieritas.

Hasil uji dengan metode *Gleser* Signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan > 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independent.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1 di peroleh formula regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 46,997 + 1,746 X_1 + 2,284 X_2 + 3,646 X_3 + e$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Konstanta sebesar 46,9997 menunjukkan konstanta dari *Return of invesment* (Y).
2. Perputaran kas (X_1)
Koefisien regresi Perputaran kas (X_1) sebesar 1,746 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali Perputaran kas maka akan menghasilkan *ROI* sebesar 1,746 % dengan anggapan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah 0.
3. Perputaran Piutang (X_2)
Koefisien regresi Perputaran Piutang (X_2) sebesar 2,284 menyatakan bahwa setiap perubahan

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.997	11.478		4.095	.000
	P. Kas	1.746	.114	1.056	15.371	.001
	P.Piutang	2.284	.818	.159	2.791	.004
	P.Persediaan	3.646	1.098	.238	3.319	.002

a. Dependent Variable: ROI

Sumber data : hasil olah SPSS

sebesar 1 kali Perputaran Piutang maka akan menghasilkan *ROI* sebesar 2,284 % dengan anggapan bahwa Perputaran kas dan Perputaran Persediaan adalah 0..

4. Perputaran Persediaan (X3)
Koefisien regresi Perputaran Persediaan (X3) sebesar 3,646 menyatakan bahwa setiap perubahan sebesar 1 kali Perputaran Persediaan maka akan menghasilkan *ROI* sebesar : 3,646 % dengan anggapan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0.
5. e = Faktor Galat

Hasil Pengujian Hipotesis

Pada tabel 1 t tabel probabilitas 5%, $df = n-k-1$ sehingga t tabel sebesar 1,678. Di mana t hitung $>$ t table hasilnya : Perputaran Kas terhadap *ROI* = 15,371 $>$ 1,678 mempengaruhi signifikan, Perputaran Piutang terhadap *ROI* = 2,791 $>$ 1,678 mempengaruhi signifikan, Perputaran Persediaan terhadap *ROI* = 3,319 $>$ 1,678 mempengaruhi signifikan.

1. Uji hipotesis 1, variabel Perputaran kas mempunyai nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_1 yang menyatakan perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan *ROI*, diterima.
2. Uji hipotesis 2, variabel Perputaran piutang mempunyai nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_2 yang menyatakan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan *ROI*, diterima.
3. Uji hipotesis 3, variabel Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_3 yang menyatakan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan *ROI*, diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan yang memiliki kebutuhan terhadap aktiva yang likuid tentu saja akan berfikir untuk memiliki kas di dalam pengelolaannya, sebab seperti yang telah diketahui kas merupakan aktiva yang memiliki likuiditas tinggi. Kas tersebut mereka simpan sendiri dalam bentuk uang tunai ataupun ditabung di bank, tentu saja dengan perbandingan yang berbeda-beda.

Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan H_1 diterima, Artinya perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan sub sector *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini di perkuat oleh penelitian oleh I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi at all (2014) memberikan hasil yang sama di mana variabel perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2010-2013.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vural at all (2012), yang menyebutkan bahwa perputaran kas yang mampu meningkatkan profitabilitas juga mampu meningkatkan penjualan sehingga mencapai tujuan untuk mensejahterakan para investor dan penggunaan kas yang sudah efektif dan efisien.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial atau uji t pada tabel 13. menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_2 yang menyatakan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan *ROI*, diterima. Artinya perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*) pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nina Sufiana at all (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta laba perusahaan dominan dihasilkan dari perputaran piutang, karena penjualan secara kredit yang periodenya teratur mampu menghasilkan laba yang tinggi. Karena selain penjualan langsung, penjualan kredit juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian sejalan dengan Van Horne dan Wachowicz (2001:376) semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien piutang dikarenakan semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Menurut Sartono (2010:119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial atau uji t pada tabel 13. menunjukkan bahwa variabel Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H3 diterima, artinya perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan ROI, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nina Sufiana *at all* (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Munawir (2004:154) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien (Wiagustini, 2010:149).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh perputaran kas yang semakin tinggi dan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan ROI sehingga menyebabkan efisiensi pada perusahaan.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh perputaran piutang yang semakin tinggi dan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan ROI sehingga menyebabkan efisiensi pada perusahaan.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh perputaran persediaan yang semakin tinggi dan berpengaruh secara langsung terhadap

peningkatan ROI sehingga menyebabkan efisiensi pada perusahaan.

Saran

1. Agar perusahaan sub sektor *Food and Beverage* memperoleh Profitabilitas (ROI), maka perusahaan harus meningkatkan perputaran kas. Sebab semakin cepat perputaran kas maka semakin efisien dan meningkatkan profitabilitas.
2. Agar perusahaan sub sektor *Food and Beverage* memperoleh Profitabilitas (ROI), maka perusahaan harus meningkatkan perputaran Piutang. Sebab semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien dan meningkatkan profitabilitas.
3. Agar perusahaan sub sektor *Food and Beverage* memperoleh Profitabilitas (ROI), maka perusahaan harus meningkatkan perputaran Persediaan. Sebab semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien dan meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Cotrol System (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ 2005. *Management Cotrol System (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brealy., Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- _____ . 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Encik Latifah Hanum (2008). "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006". Tesis, Sekolah

- Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, S. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim, 2005. *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP, YKPN.
- Ismanto, Alfian Lisdias. (2013) “*Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*”. Tesis , Universitas Negeri Semarang.
- Igusti ayu putu istri widya santhi dan sayu ketut sutrisna dewi (2014) “*Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*”. Jurnal ekonomi, Universitas Udayana Denpasar.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kuswadi. 2003. “*Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*”. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Kasmir. 2010. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Rajawali Pers : Jakarta
- Kasmir. 2013. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Rajawali Pers : Jakarta
- Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Ni Wayan Yulianti (2013) “*Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia*”. Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Nina sulfiana dan Ni ketut purnawati (2011) “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas*”. Jurnal ekonomi, Universitas Udayana Denpasar.
- Padachi, K. 2006. *Trend In Working Capital Managemen and its Impact on Firms’Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firm. International Review of Business Research Papers . 2 (2)*. pp. 45-58.
- Pierre. 2010. *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. The Business Review, Cambridge. 15 (1)*. pp. 193-198.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*.
- Shah, Vishal G. 2012. *An Empirical Study of Receivables Management in Real Estate Sector of India. International Review of Business Research Papers*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin. 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vural, Gamze; Sokmen, Ahmet Gokhan dan Cetenak, Emin Huseyin. 2012. Affects of Working Capital Management on Firm's Perfomence Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(4): pp: 488-495
- Warren, Reeve, dan Fess. 2008. *Pengantar Akutansi Edisi 21*. Salemba Empat : Jakarta
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah Data & Interpretasi*. Penerbit Cahaya Atma ,Yogyakarta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyan , dan Robert F.Hasley. 2005. *Financial Statment Analysis-analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.